

ISSN: 2303-0453

DIYĀ' AL-AFKĀR

Jurnal Studi al Qur'an dan al Hadis

Tafsir 'Ilmi
Ahsin Sakho Muhammad

Kajian Tafsir 'Ilmi
Slamet Firdaus

Formulasi Kaidah Penafsiran Ayat ayat kauniyah
Rosihan Anwar

Tafsir dan Sains
Amir

**Al-Qur'an sebagai Sumber Inspirasi dan Motivasi
Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Yayat Suryatna**

Reproduksi Manusia dalam Al-Qur'an
Nurkholidah

**Studi Kritik Hadits Nabi SAW: Memperkenalkan Metodologi
Penelitian Hadits**
Mahrus el-Mawa

**Pertentangan Antara Hadis dengan Sains
dan Usulan Penyelesaiannya**
Lukman Zain

**Hidayah dan Ilmu Ibarat Hujan yang Menimpa Bumi
(Analisi Kuantitas dan Kualitas Sanad serta Pandangan
Muhadditsin)**
Umayah

**Membaca Hadis dengan Sains
(Cara Baru dalam Memahami Hadis Perspektif
Zaqlul Raghīb An-Najjar)**
Hajam

Vol. 1 No. 02, Desember 2013



Lembaga Studi al-Quran dan Hadis Press
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Addin IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45232
(0231) 481264 Fax 489926 Email: diya.afkar@gmail.com
www.iaincirebon.ac.id/th

DIYĀ' AL-AFKĀR

Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits

PENANGGUNG JAWAB

Adib

REDAKTUR

Umayah

PENYUNTING

Muhammad Maimun

DESAINGRAFIS

Burnayabi

SEKRETARIAT

Achmad Lutfi

Yayah Sadiah

Wawan Dharmawan

Diya' al-Afkar adalah jurnal ilmiah dengan fokus studi al-Quran dan al-Hadis. Jurnal ini menyajikan karangan ilmiah berupa ilmu-ilmu al-Quran dan al-Hadis, penafsiran/pemahaman al-Quran dan al-Hadis, hasil penelitian baik literatur (library research) maupun lapangan (feld reseasch) tentang al-Quran atau al-Hadis, dan tinjauan buku. Jurnal ini diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun.

DAFTAR ISI

TAFSIR AYAT KAUNIYAH <i>Ahsin Sakho Muhammad</i>	153
FORMULASI KAIDAH PENAFSIRAN AYAT-AYAT KAUNIYYAH.. <i>Rosihan Anwar</i>	175
TAFSIR DAN SAINS <i>Amir</i>	197
AL QUR'AN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DAN MOTIVASI PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI <i>Yayat Suryatna</i>	209
REPRODUKSI MANUSIA DALAM AL-QUR'AN <i>Nurkholidah</i>	221
SELAYANG PANDANG MUHSIN SELF ACTUALIZER..... <i>Slamet Firdaus</i>	237
STUDI KRITIK HADITS NABI SAW : Memperkenalkan Metodologi Penelitian Hadits <i>Mahrus El-Mawa</i>	255
PERTENTANGAN ANTARA HADIS DENGAN SAINS DAN USULAN PENYELESAIANNYA <i>Lukman Zain MS</i>	277
HIDAYAH DAN ILMU IBARAT HUJAN YANG MENIMPA BUMI Analisis Kuantitas dan Kualitas Sanad serta Pandangan Muhadditsin <i>Hj. Umayah, M.Ag.</i>	289
MEMBACA HADITS DENGAN SAINS Cara Baru dalam Memahami Hadits Perspektif Zaglul Raghrib al-Najjar Oleh Hajam	299

MEMBACA HADITS DENGAN SAINS

(Cara Baru dalam Memahami Hadits Perspektif Zaglul Raghib al-Najjar¹)

Oleh Hajam

Abstraksi : Penelitian Zaglul melalui bukunya, ini telaah merekomendasikan bahwa pemahaman dikotomik ekstrem yang mereduksi wahyu dari sains segera disingkirkan. Dalam paradigma lama, wahyu dinilai dengan suatu yang harus diterima secara dogmatis, terpisah dari sains, dan mustahil bisa dibuktikan secara ilmiah. Implikasinya kepada pendakwah wahyu sering dilakukan hanya dengan pendekatan yang bersifat normatif, ancaman, dan siksaan, bukan atas dasar bahwa wahyu itu sebagai suatu kebutuhan dan memiliki implikasi langsung bagi sains. Melalui penelitian Zaglul tentang hadits-hadits sains membuktikan bahwa kebenaran wahyu bisa diuraikan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kata kunci: Hadis, sains, ilmiah, relasi

Pendahuluan

Hadits selama ini dipandang oleh setiap muslim lebih populer sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadits memiliki fungsi sebagai penjelas ayat-ayat al-Qur'an yang masih global (mujmal). Kemudian dari pada itu kajian hadits yang dilakukan oleh pegiat hadits, dari generasi ke generasi baik dalam dunia akademik, maupun dunia pesantren, dan di berbagai tempat dalam dan luar negeri, tampaknya masih dalam kajian jadul (baca Klasik), masih kajiannya berkisar tema-tema yang telah dinyatakan oleh para ulama klasik. Tema-tema kajian tersebut misalnya tertuju pada pendalaman teks-teks hadits yang terkenal untuk pembinaan iman dan taqwa ke masyarakat, seperti hadis tentang materi aqidah akhlaq dan materi-materi ubudiyah dengan berbagai variannya, semua materi tersebut dirangkum dalam kitab-kitab hadits yang cukup populer seperti kitab *al-Jami al-Shagir* karya Imam As-Suyuti, *Bulugul Marom* karya ibn Hajar al-Asqalani, Kitab *al-Arbain Nawawi* karya Iman Nawawi, Kitab *Sahih al-Bukhori dan Soheh Muslim*, dan lain-lain.

Semua tema kajian hadits tersebut menurut M.M. Azmi dalam *Studies in Early Hadith Literature*, seperti yang dikutip Endang Soetari dikategorikan sebagai studi penyebaran hadits, artinya belum mencapai apa yang dikehendaki dalam studi hadits yang sesungguhnya. Sementara kemunculan berbagai disiplin ilmu keagamaan Islam dewasa ini yang menghendaki terciptanya disiplin-disiplin baru yang tidak

¹ Tulisan ini mentelaah karya Zaglul Raghib al-Najjar, edisi terjemah, Yodi Indrayadi dan Tim penterjemah zaman, *Buku Pintar Sains dalam Hadis Mengerti Mukzijat Ilmiah Sabda Rasulullah Saw*, (Jakarta: Zaman, 2013), teks buku aslinya; *al-'Ijaz al-'Ilmi fi al-Sunnah al-Nabawiyah* (Kaira: Nahdet Misr, 2007).

tergolong ke dalam kajian sebagaimana yang di atas, yang dimotori oleh para ahli ketimuran (Orientalis). Tampaknya kurang diterima oleh umat Islam pada umumnya. Hal ini karena studi mereka terkesan memojokkan terhadap ajaran Islam. Gambaran yang sangat negative dan prasangka yang berlebihan terhadap Islam telah banyak membawa para orientalis kepada kesimpulan yang salah tentang Islam. Meskipun sebagian kecil ada yang menaruh perhatian yang jernih tentang Islam sebagai obyek studi mereka.²

Relasi Hadist Dan Sains

Lain halnya dengan Prof. Dr. Zaglul al-Najjar (seterusnya Zaglul),³ dalam memandang tidak hanya mengandung materi-materi sebagaimana yang disebutkan di atas, tetapi beliau telah membuktikan kandungan al-Qur'an dan hadits dengan sejumlah ungkapan yang mengandung fenomena dan hukum alam. Ada lebih dari seribu ayat al-Qur'an dan sejumlah hadits Nabi Muhammad saw yang bertutur tentang persoalan itu. Menurut Zaglul semua itu tidak dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dan hukum alam secara

langsung. Sebab, berkenaan dengan ilmu pengetahuan alam, manusia diberi keleluasan untuk menggali dan mengembangkannya sendiri. Ayat dan hadits yang menyinggung fenomena dan hukum alam itu lebih dimaksudkan sebagai bukti kemahakuasaan Allah sebagai pencipta yang berkuasa untuk mematikan dan menghidupkan makhluk-Nya. Orang dengan akal yang sempit dan hai yang lalai pasti tidak akan memahami masalah "penciptaan" dan "kebangkitan" sehingga mereka menjadikannya alasan untuk mengingkari Tuhan dan menolak agama. (hlm. 8-9).

Adanya ayat-ayat dan hadits yang mengandung fenomena dan hukum alam dimaksudkan untuk membuktikan atas kemutlakan Allah, baik kemutlakan Uluhiyah, Rububiyah, dan wahdaniyah Allah. Serta sebagai isyarat bagi kaum muslim untuk memperhatikan dan mengenali ciptaan dan hukum-hukum Allah di alam semesta untuk dimanfaatkan demi kemakmuran dunia. Ayat al-Qur'an dan hadits bagi Zaglul meski bukan sebagai buku ensiklopedi sains, ayat-ayat dan hadits itu tetap menyajikan kebenaran ilmiah yang bisa diuji dengan perangkat metode penelitian ilmiah yang akurat. Bisa dibayangkan seandainya para ulama dan para sanities muslim mempelajarinya secara lebih mendalam, tentu peradaban Islam telah jauh lebih maju dari peradaban umat-umat lain. Seandainya kaum muslim mau membahas ayat-ayat dan hadits-hadits yang menyinggung

2 Endang Soetari, *Pengantar Problematika Hadits Mengkaji Paradigma Perwayatan* (Bandung: Gunung Djati Press, 1997), hlm. ii.

3 Nama lengkapnya Zaglul Raghieb Muhammad al-Najjar, pakar geologi kelahiran, Mesir 17 November 1933. Ia berasal dari keluarga muslim yang taat. Kakeknya menjadi Imam tetap di masjid kampungnya. Ayahnya adalah penghafal al-Qur'an. Ia sendiri hafal al-Qur'an sebelum genap berusia 9 tahun. Ia belajar di Fakultas Sains Jurusan Geologi Cairo University dan lulus tahun 1955 dengan *yudisium summa cum laude*.

fenomena dan hukum alam tersebut, kemudian memaparkannya di hadapan umat manusia sebagai fakta yang menegaskan kesucian al-qur'an dan kebenaran Nabi Muhammad saw, tentu itu akan menjadi terobosan dakwah yang menarik di zaman sains dan teknologi seperti sekarang. Fakta-fakta itu tentu dapat mempertebal dan meningkatkan keimanan kaum mukmin dan menjadi petunjuk bagi orang yang sesat dari golongan kafir dan musrik (hlm.19).

Zaglul dalam buku ini memberikan langkah-langkah dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis dengan empat langkah. *Pertama*, aspek kebahasaan, yang meliputi makna konotatif (*dalalah al-fazh*). *Kedua*, aspek konteks dan sebab-sebab turunnya ayat dan hadis (*asbabul nuzul dan asbabul wurud*). *Ketiga* keterkaitan nash itu dengan dengan ayat atau hadis lain. *Keempat*, aspek prinsip dan tujuan umum Islam. Selanjutnya, nash itu dikaitkan dengan penjelasan ilmu pengetahuan modern (hlm. 21).

Mengkaji ayat al-Qur'an dan hadis dikaitkan dengan fenomena dan hukum alam atau sains, hal ini dapat menunjukkan bahwa ayat al-Qur'an dan hadis memiliki keunggulan dalam bidang sains dan menunjukkan bahwa al-Qur'an dan hadis adalah kitab rujukan sains yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Menghadirkan ayat al-Qur'an dan hadis dengan menyingkap fenomena dan hukum alam secara ilmiah, detail, dan ringkas, merupakan salah satu cara dakwah terbaik di abad

sains dan teknologi. Hal ini diperlukan agar Islam tidak terkesan anti sains atau jauh dari sains, sehingga Islam sering kali dilecehkan oleh non-muslim. Zaglul menyebut Zakaria Buthras yang menyebarkan kebohongan tentang Islam, Nabi Muhammad saw dan al-Qur'an di stasiun televisi "Qanah al-Hayah" (hlm. 21).

Untuk memahami ayat al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan fenomena dan hukum alam secara ilmiah, maka menurut Zaglul diperlukan qaidah-qaidah dasar yang harus diperhatikan, berikut ini Zaglul menyebut qaidah-qaidah dasar, yaitu:

1. Memilih hadits-hadits yang menyinggung fenomena, susunan serta proses penciptaan, kehancuran, dan penggantian alam semesta.
2. Mengetahui derajat hadits menurut ulama dan menghindari hadits yang terbukti palsu.
3. Memahami hadits sesuai Qaidah semantic dan gaya bahasa arab.
4. Menggabungkan hadits-hadits yang memiliki kesamaan tema, atau riwayat-riwayat yang berkaitan dengan satu hadits tanpa penyaringan lebih dahulu.
5. Memahami nash hadits berdasarkan konteks, sebab, kondisi, dan maksudnya, kemudian mencari hubungannya dengan sebab tertentu, yang disimpulkan atau dipahami dari nash itu.
6. Memahami hadits dalam kerangka al-Qur'an, karena hadits merupakan

penjelas al-Qur'an. atas dasar itu tidak mungkin terjadi pertentangan antara keduanya.

7. Seorang muslim tidak menolak hadits sahih. Bila ia telah memahami soheh, maka ia wajib mengamalkannya.

8. Ketika memahami suatu nash hadits, hakikat dan majaz harus dibedakan.

9. Tidak memaksakan hadits-hadits agar cocok dengan fakta ilmiah, karena hadits lebih mulia dari pada ilmu pengetahuan yang dicapai manusia.

10. Tidak memasuki wilayah detail ilmiah yang tidak ada kaitannya dengan persoalan mukjizat ilmiah hadits.

11. Tidak memasuki persoalan-persoalan gaib mutlak, seperti zat Tuhan, ruh, malaikat, jin, arasy, kursi, al-laauh, alqalam, alam barzah, kebangkitan, al-hasyr, al-Hisab, kepayahan di hari kiamat, al-mizan, surga dengan kenikmatannya dan neraka dengan siksaan, dan al-shirat. Sebab, alam gaib tak layak dianalogikan dengan alam nyata.

12. Memanfaatkan fakta ilmiah yang tak terbantahkan untuk membuktikan mukjizat ilmiah dalam hadits-hadits Rasulullah saw, kecuali hadits-hadits yang menyinggung persoalan penciptaan, kebinasaan, serta kebangkitan pada semesta, kehidupan, dan manusia.

13. Perlu dibedakan antara peneliti (*al-Muhaqqiq*) dan penukil (*al-Naql*) fakta-fakta ilmiah dalam hadits Rasulullah saw.

14. Pemahaman mengenai fakta ilmiah dalam hadits bukanlah pemahaman yang mutlaq benar, karena Rasulullah saw dikaruniai oleh Allah kemampuan memilih kata yang singkat dan padat makna.

15. Sekalipun berbentuk tasybih atau majaz, lafal dan makna nash hadits tetap sahih secara mutlaq dari sudut pandang ilmiah. Sebab Rasulullah saw terhubung dengan wahyu dan mendapat arahan langsung dari Allah.

16. Pembuktian mukjizat ilmiah hadits harus dibedakan dari penafsiran hadits. Sebab penafsiran merupakan upaya manusia untuk mendapat pemahaman yang baik terhadap makna konotatif (dalalah) hadits.

17. Tidak mengecilkan upaya penafsiran hadits yang dilakukan para ulama terdahulu sesuai dengan batas pengetahuan ilmiah yang tersedia pada zaman mereka. Sebab sains dan ilmu pengetahuan ilmiah manusia berkembang sesuai dengan perkembangan zaman selama peradaban manusia belum mundur atau hancur.

18. Dengan menganalisis hadits-hadits Nabi, kita dapat sampai pada kebenaran ilmiah yang belum pernah dicapai sebelumnya.

19. Hadits-hadits Rasulullah saw harus dibahas dan dianalisis secara cermat dan teliti disertai niat yang ikhlas sehingga upaya pembahasan ini menjadi berkah dan memberi manfaat yang besar kepada umat Islam.

Sembilan belas qaidah tersebut harus dikuasai oleh peneliti hadits yang berhubungan dengan sains agar mencapai hasil yang tepat secara ilmiah dan mampu membedakan mana wilayah sains dan bukan wilayah sains, para peneliti tidak harus memaksakan hadits mengandung sains tanpa didukung oleh kajian empiris terlebih dahulu. Untuk hal ini, Zaglul sudah merinci dengan jelas hadits-hadits yang mengandung sains, yang sudah tersusun secara apik dalam daftar isi. Adapun wilayah kajian hadits di bidang sains, meliputi:

1. Hadits tentang Keabadian Allah

2. Hadits-Hadits tentang Alam Semesta, meliputi: Tujuh Lapis Bumi, Laut yang Dibakar Api, Gunung Sebagai Tiang Pancang Bumi, Hujan dan Segala Rahasiannya, Kemuliaan Masjidil Haram, Ka'bah, Air Zam Zam, Gerhana sebagai Satu Tanda Kekuasaan Allah, Bulan dan Segenap Rahasiannya (Bulan sebagai petunjuk, Mukjizat Bulan terbelah), Perputaran Waktu Sejak Azali, Bintang-Bintang Penjaga Langit, berkah dari Langit untuk Bumi, Pergerakan Matahari.

3. **Hadits-Hadits Tentang Penciptaan Manusia** meliputi: Manusia Diciptakan dari Segumpal tanah, Keistimewaan Fisik Manusia, Tahap-Tahap Penciptaan Manusia, Kemiripan bayi, Adam as sebagai Leluhur Manusia, Persendian Manuia, pengaruh Gen (Pewarisan Gen dalam sebuah Keluarga, Keragaman Manusia),

Penciptaan dan Kebangkitan Kembali Manusia dari Tulang Ekor (Peran Tulang Ekor dalam Proses penciptaan, Peran Tulang Ekor dalam Proses Kebangkitan).

4. Hadits-Hadits tentang Makanan, meliputi: Keistimewaan Kurma, (komposisi Kimia buah Kurma, Manfaat Medis Buah kurma), Khasiat Kam'ah, Khasiat Zatun, Manfaat Cuka, Manfaat Hilbah, manfaat Kacang Adas, Manfaat Buah Tin, Keistimewaan Buah Delima, Binatang yang Diharamkan.

5. Hadits-Hadits tentang Kesehatan dan Pengobatan, meliputi: Larangan Berobat dengan sesuatu yang Haram, Khasiat Habbah Sauda, Khasiat Bubur Talbinah, Khasiat Sana dan Sannut, Teknik-Teknik Pengobatan, dan Lalat dalam Minuman.

6. Hadits-Hadits Tentang Perilaku, meliputi: Kesamaan antara Saudara Sesusuan (Nilai Penting penyusuan), Kesatuan Kaum Beriman, Jantung (Qalb) adalah Panglima, Keutamaan Bersuci, Keajaiban Berpuasa, Manfaat Siwak, Larangan Tidur Sebelum Shalat Isya, Larangan Meramal, dan Wabah Penyakit.

7. Hadits-Hadits tentang Kiamat dan Tanda-Tandanya, Meliputi: Tanda-Tanda Kiamat, Tanda Kiamat: Perubahan tanah Arab, Tanda Kiamat: Matahari Terbit dari Barat, Tanda Kiamat: Keluarnya Api dari Hijaz, Allah Akan Melipat Langit pada hari Kiamat.

Adapun hadits-haditsnya sebagai berikut:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
 قَالَ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَعَقَلْتُ نَاقَتِي بِالْبَابِ فَأَتَاهُ نَاسٌ مِنْ بَنِي
 تَمِيمٍ فَقَالَ اقْبَلُوا الْبُشْرَى يَا بَنِي تَمِيمٍ قَالُوا
 قَدْ بَشَّرْتَنَا فَأَعْطِنَا مَرَّتَيْنِ ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهِ
 نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ اقْبَلُوا الْبُشْرَى يَا
 أَهْلَ الْيَمَنِ إِذْ لَمْ يَقْبَلْهَا بَنُو تَمِيمٍ قَالُوا قَدْ
 قَبَلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالُوا جِئْنَاكَ نَسْأَلُكَ عَنْ
 هَذَا الْأَمْرِ قَالَ كَانَ اللَّهُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ
 غَيْرُهُ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَكَتَبَ فِي الذِّكْرِ
 كُلِّ شَيْءٍ وَخَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فَنَادَى
 مُنَادٍ دَهَبَتْ نَاقَتُكَ يَا ابْنَ الْحُصَيْنِ فَاَنْطَلَقْتُ
 فَإِذَا هِيَ يَقْطَعُ دُونَهَا السَّرَابُ فَوَاللهِ لَوَدِدْتُ
 أَنِّي كُنْتُ تَرَكَتُهَا.

Dari Umran ibn Husain yang mengatakan bahwa suatu hari ia mendatangi kediaman Nabi. Ia mengikat untanya di depan pintu. Tiba-tiba serombongan orang dari kabilah Bani tamim mendatangi Nabi, yang kemudian bersabda kepada mereka, 'Sambutlah kabar gembira untuk kalian, wahai Bani Tamim! Mereka berkata, "Berilah kabar gembira itu! Berilah kabar gembira itu! Tidak lama kemudian serombongan orang dari Yaman datang dan Rasulullah bersabda kepada mereka, "Sambutlah kabar gembira untuk kalian, wahai penduduk Yaman, bila Bani Tamim

tidak mau menyambutnya!" Mereka menjawab, "Kami menyambutnya, wahai Rasulullah." Kemudian mereka melanjutkan, "Kami datang untuk menanyakan kepadamu tentang yang ada ini." Rasulullah bersabda, "Allah telah ada dan tidak ada selan diri-Nya. 'Arasy-Nya berada di atas air. Ia mencatat segala sesuatu di dalam al-Dzikir. Dia menciptakan langit dan bumi." Tiba-tiba seseorang berteriak, untamu lari, wahau ibn al-Hushain!" sehingga Ibn al-Hushain berlari mengejarnya. Tetapi fatamorgana menghalangi pandangannya. Demi Allah, seharusnya aku biarkan saja untuk itu berlari."

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ ظَلَمَ قَيْدَ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ طَوَّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ.

Dari Abu Salamah berkata, Sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Siapa yang mengambil sejengkal tanah secara dhalim akan diberi kalung dari tujuh bumi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَخَذَ
 مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ خُسِفَ بِهِ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ.

Dari Abdullah bin Umar ra. Berkata, Nabi saw bersabda: "Siapa yang

٥ صحيح البخاري، المظالم والغصب، إثم من ظلم شيئا من الأرض، ٣٧٢٢.

٦ صحيح البخاري، المظالم والغصب، إثم من ظلم شيئا من الأرض، ٤٧٢٢.

٤ صحيح البخاري، بدء الوحي، ما جاء في قول الله تعالى وهو الذي يبدأ الخلق، ٣٥٩٢.

mengambil sedikit tanah bukan haknya, ia akan dibenamkan ke dalam tujuh bumi pada hari kiamat.”

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ فَجَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ.^٧

Dari Abu Musa al-Asy'ari bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segumpal tanah yang diambil dari seluruh tempat yang ada di bumi. Anak cucu Adam terlahir sesuai karakteristik tanah: ada yang berkulit merah, putih, hitam, ada yang lembut, ada yang kasar, ada yang jelek, dan ada yang bagus.”

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَجُوعُ أَهْلُ بَيْتِ عِنْدَهُمُ التَّمْرُ.^٨

Dari 'Aisyah ra, sesungguhnya Nabi saw bersabda: “Tidak akan lapar keluarga yang memiliki kurma.”

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ.^٩

Dari Abu Darda' berkata, Rasulullah

saw bersabda: “Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, setiap penyakit pasti ada obatnya. Berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan sesuatu yang haram.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ.^{١٠}

Dari Abu Hurairah, “Sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw bersabda, dalam habbatus sauda' terdapat obat bagi setiap penyakit, kecuali kematian.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ.^{١١}

Dari 'Aisyah ra. Ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “Diharamkan karena penyusuan sebagaimana diharamkan karena kelahiran.”

عَنْ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاظِفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى.^{١٢}

Dari an-Nu'man bin Basyir ia berkata, Rasulullah saw bersabda,

١٠ صحيح البخاري، الطب، الحبة السوداء، ٦٥٢٥.

١١ صحيح مسلم، الرضاع، يحرم من الرضاعة ما يحرم من الولادة، ٦١٦٢.

١٢ صحيح مسلم، البر والصلة والآداب، تراحم المؤمنين وتعاطفهم وتعاضدهم، ٥٨٦٤.

٧ سنن الترمذي، تفسير القرآن عن رسول الله، من سورة البقرة، ٩٧٨٢.

٨ صحيح مسلم، الأشربة، في ادخار التمر ونحوه من الأقوات للعيال، ١١٨٣.

٩ سنن أبي داود، الطب، في الأدوية المكروهة، ٦٧٣٣.

“Perumpamaan orang mukmin dalam hal cinta dan kasih sayang di antara mereka adalah seperti satu tubuh, ketika salah satu anggota tubuh merasa sakit, menjalarlah rasa sakit itu kepada semua anggota tubuh sehingga menyebabkan sulit tidur dan demam.”

عَنْ التُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمُسَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحْرَمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.^{١٣}

Dari an-Nu'man bin Basyir, ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya ada perkara yang subhat dan kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Barangsiapa yang mampu menjaga dirinya dari yang subhat, berarti ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Barangsiapa terjerumus dalam wilayah subhat maka ia telah terjerumus ke dalam wilayah yang haram, seperti penggembala yang mengembalakan di sekitar daerah terlarang, nyaris saja ia terjerumus ke

dalamnya. Ingatlah setiap raja memiliki larangan dan ingatlah bahwa larangan Allah adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Ingatlah bahwa dalam jasad ada segumpal daging. Jika ia baik maka baik pulalah seluruh jasadnya, jika ia rusak maka rusak pulalah seluruh jasadnya. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah qalb (jantung).”

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا.^{١٤}

Dari Abu Malik al-Asy'ari ia berkata, Rasulullah saw bersabda, bersuci adalah separuh iman. Ucapan Alhamdulillah akan memenuhi timbangan, subhanallah walhamdulillah akan memenuhi ruang antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti, dan sabar adalah sinar. Al-Qur'an adalah hujjah yang akan membela dan menuntutmu. Setiap jiwa melakukan amal untuk menebus dirinya. Maka sebagian mereka membebaskannya dari neraka dan sebagian lain menjerumuskannya.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْحِجْتَانُ وَالْاسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ

^{١٣} صحيح البخاري، الإيمان، فضل من استبرأ لدينه، ٥٥.

^{١٤} صحيح مسلم، الطهارة، فضل الوضوء، ٨٢٣.

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ.^{١٨}
 الْأَظْفَارِ وَتَنْفُ الْأَبَاطِ.^{١٥}

Dari Abu Hurairah, aku mendengar Nabi saw bersabda: "Kebersihan itu ada lima; berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku dan mencabut bulu ketiak."

Dari 'Aisyah ra, Rasulullah saw bersabda, "Siwah dapat membersihkan mulut dan meraih ridla Tuhan."

عَنْ سَوَادَةَ بِنِ الرَّبِيعِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجَعْتَ إِلَى بَيْتِكَ فَمُرْهُمْ فَلْيُحْسِنُوا غِدَاءَ رَبَاعِهِمْ وَمُرْهُمْ فَلْيَقْلَمُوا أَظْفَارَهُمْ وَلَا يَعْطُوا بِهَا ضُرُوعَ مَوَاشِيهِمْ إِذَا حَلَبُوا.^{١٦}

Dari Sawadah bin ar-Rabi', ia berkata, Nabi saw mendatangiku, "Jika kau pulang ke rumahmu, suruhlah mereka untuk memperbaiki makanan mereka, memotong kuku mereka, dan janganlah memerah ternak dengan kuku yang panjang."

عَنْ أَبِي بَرَزَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا.^{١٩}

Dari Abu Barzah, sesungguhnya Rasulullah saw, tidak menyukai tidur sebelum shalat 'isya dan berbicara setelahnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي أَوْ عَلَي النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ.^{١٧}

Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, "Andai saja tidak akan memberatkan umatku atau manusia, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak mendirikan shalat."

عَنْ أَبِي بَرَزَةَ الْأَسْلَمِيِّ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَخِّرُ الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ وَيَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا وَكَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنَ الْمِائَةِ إِلَى السِّتِّينَ وَكَانَ يَنْصَرِفُ حِينَ يَعْرِفُ بَعْضُنَا وَجَهَ بَعْضٍ.^{٢٠}

Dari Abu Barzah Al-Aslami, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah sw biasa mengakhirkan shalat 'isya hingga sepertiga malam, ia tidak suka tidur sebelum 'isya dan berbicara sesudahnya. Ia biasa membaca al-Qur'an dalam shalat fajar seratus ayat kemudian enam puluh ayat, dan baru bangkit ketika wajah

١٨ سنن النسائي، الطهارة، الترغيب في السواك، ٥

١٩ صحيح البخاري، مواقيت الصلاة، ما يكره من النوم قبل العشاء، ٥٣٥

١٥ صحيح البخاري، اللباس، تقليم الأظفار، ١٣٣٥.

١٦ مسند أحمد، مسند المكين، حديث سوادة بن الربيع، ٥٩٣٥١.

١٧ صحيح البخاري، الجمعة، السواك يوم الجمعة، ٨٣٨.

٢٠ صحيح مسلم، المساجد ومواضع الصلاة، استحباب التبكير بالصبح وأول وقتها، ٦٢٠١

kami mulai terlihat (saat matahari mulai terbit).”

عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ الْمَخَارِقِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْعِيَاةُ وَالطَّيْرَةُ وَالطَّرْقُ مِنَ الْحَبِثِ.^{٢١}

Dari Qabishah bin al-Muklhoriq, dia berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda, “Meramal dengan garis tangan, merasa sial, dan meramal dengan melepas burung termasuk perbuatan setan.”

عَنْ صَفِيَّةَ عَنِ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَتَى عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.^{٢٢}

Dari Shafiyah ia mendapatkan hadits ini dari sebagian istri-istri Nabi saw, Beliau bersabda, “Barang siapa mendatangi dukun menanyakan sesuatu dan ia membenarkannya maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari.”

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ افْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ التُّجُومِ افْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السَّحْرِ زَادَ مَا زَادَ.^{٢٣}

Dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa yang meramal dengan bintang, berarti ia telah melakukan sebagian sihir, ia telah

menambahkan (sesuatu yang dusta).”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ خَمْسٌ إِذَا ابْتُلِيْتُمْ بِهِنَّ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ تُدْرِكُوهُنَّ لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَنَاءَ فِيهِمُ الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَصَّتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا وَلَمْ يَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلَّا أَخَذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمَوْتَةِ وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مُنِعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ وَلَوْلَا الْبَهَائِمُ لَمْ يُمِطُّوا وَلَمْ يَنْقُصُوا عَهْدَ اللَّهِ وَعَهْدَ رَسُولِهِ إِلَّا سَلَطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَخَذُوا بَعْضَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَمَا لَمْ تَحْكُمُ أَيْمَتُهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ بِأَسْهُمِ بَيْنَهُمْ.^{٢٤}

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw menghadap kepada kami kemudian bersabda, “Wahai kaum MUhajirin, ada lima hal yang akan menimpa kalian. Aku berlindung kepada Allah semoga kalian tidak mengalaminya. Kerusakan yang dasyat tidak akan menimpa suatu kaum hingga mereka melakukan kekejian yang besar. Ketika itu, mereka akan ditimpa wabah dan beragam penyakit yang tidak pernah menimpa orang-orang terdahulu. Jika mereka mengurangi takaran dan timbangan, mereka akan

٢١ سنن أبي داود، الطب، في الخط وزجر الطير، ٨٠٤٣

٢٢ صحيح مسلم، السلام، تحريم الكهانة وإتيان الكهان، ٧٣١٤

٢٣ سنن أبي داود، الطب، في النجوم، ٦٠٤٣

٢٤ سنن ابن ماجه، الفتن، العقوبات، ٩٠٠٤

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (قَبْلَ).

Abu Hurairah telah menceriatakan kepada kami, Rasulullah saw bersabda, “Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga matahari terbit dari barat. Apabila umat manusia melihatnya, mereka akan beriman (namun pada waktu itu tidak diterima keimanan setiap jiwa yang sebelumnya tidak beriman).”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا أَوْ الدَّابَّةَ عَلَى النَّاسِ ضُحَى فَأَيُّهُمَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَإِلَى الْآخَرَى عَلَى أَثَرِهَا.^{٢٧}

Dari Abdullah bin ‘Amr aku mendengar Rasulullah saw bersabda, “ Sesungguhnya tanda kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari barat, keluarnya binatang bumi kepada manusia di waktu dhuha. Apa pun yang muncul terlebih dahulu maka yang lain akan segera muncul.”

عَنْ أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى.^{٢٨}

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, “Tidak akan terjadi kiamat hingga keluar api (asap) dari Hijaz yang menyala-nyala menerangi leher unta di Bashrah.”

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطْوِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ثُمَّ يَطْوِي الْأَرْضِينَ بِشِمَالِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ.^{٢٩}

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “Allah ‘Azzawa Jalla akan melipat langit pada hari kiamat, kemudian menggenggamnya dengan tangan kanan-Nya, lalu berfirman, Akulah Raja , di manakah orang-orang yang membangkang? Di manakah orang-orang yang sombong? Kemudian Dia melipat bumi dengan tangan kiri-Nya, lalu berfirman, Akulah Raja di manakah orang-orang yang membangkang? Di manakh orang-orang yang sombong?”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ يَأْخُذُ الْجَبَّارُ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضَهُ بِيَدِهِ وَقَبْضَ بِيَدِهِ فَجَعَلَ يَقْبِضُهَا وَيَبْسُطُهَا ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْجَبَّارُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ.^{٣٠}

Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw bersabda, “Para penguasa zalim menggenggam langit dan bumi dengan

٢٧ سنن أبي داود، الملاحم، أمارات الساعة، ٥٧٣

٢٨ صحيح البخاري، الفتن، خروج الناس، ٥٨٥٦

٢٩ صحيح مسلم، صفة القيامة والجنة والنار، باب، ٥٩٩٤

٣٠ سنن ابن ماجه، المقدمة، فيما أنكرت الجهمية، ٤٩١

tangan mereka. Allah menggenggam dengan tangan-Nya, dikepal dan dilepaskan-Nya, kemudian berfirman, Akulah Raja, di manakah penguasa yang zalim? Di manakah orang-orang yang sombong?”

KESIMPULAN

Tema-tema dalam buku ini menarik untuk ditelaah oleh para pembaca agar mendapat gambaran bahwa wahyu dan sains secara ilmiah dapat dipertemukan dan nampaknya Zaglul melalui karya ini ingin membuktikan bahwa wahyu dan sains tidak dapat dipertentangkan. Sabda-sabda Nabi Muhammad saw dalam rentang waktu yang cukup lama sekitar empat belas abad yang lalu, ternyata memiliki relevansi terhadap sains yang sekarang menjadi fenomenal dan telah memberi kontribusi terhadap kemajuan imtaq dan iptek sekaligus. Zaglul melalui buku ini telah berhasil untuk membuktikan dua kebenaran, yaitu kebenaran wahyu dan kebenaran sains.

Dari penelitian Zaglul melalui buku ini telaah merekomendasikan bahwa pemahaman dikotomik ekstrem yang mereduksi wahyu dari sains segera disingkirkan. Dalam paradigma lama, wahyu dinilai dengan suatu yang harus diterima secara dogmatis, terpisah dari sains, dan mustahil bisa dibuktikan secara ilmiah. Implikasinya kepada pendakwah wahyu sering dilakukan hanya dengan pendekatan yang bersifat normatif, ancaman, dan siksaan, bukan atas dasar bahwa

wahyu itu sebagai suatu kebutuhan dan memiliki implikasi langsung bagi sains. Melalui penelitian Zaglul tentang hadits-hadits sains membuktikan bahwa kebenaran wahyu bisa diuraikan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selanjutnya, Zaglul dengan buku ini sukses mengupayakan harmonisasi antar Wahyu dan Akal, dimana akal melahirkan karya ilmiah berupa sains dan pengetahuan, ternyata telah dibuktikan, dalam buku ini menyimpulkan bahwa tidak ada pertentangan sama sekali antara wahyu dengan ilmu pengetahuan.

Allahu ‘Alamu Bi Muradihi...

DAFTAR PUSTAKA

Zaglul Raghil al-Najjar, edisi terjemah, Yodi Indrayadi dan Tim penterjemah zaman, *Buku Pintar Sains dalam Hadis Mengerti Mukzijat Ilmiah Sabda Rasullullah Saw*, (Jakarta: Zaman, 2013), teks buku aslinya; *al-'Ijaz al-'Ilmi fi al-Sunnah al-Nabawiyah* (Kaira: Nahdet Misr, 2007).

Endang Soetari, *Pengantar Problematika Hadits Mengkaji Paradigma Perwayatan* (Bandung: Gunung Djati Press, 1997).

صحيح البخاري, بدء الوحي, ما جاء في قول الله تعالى وهو الذي يبدأ الخلق.

٣٥٩٢

صحيح البخاري, المظالم والغصب, إثم من

- سنن النسائي، الطهارة، الترغيب في السواك،
٥
ظلم شيئاً من الأرض، ٣٧٢٢
صحيح البخاري، المظالم والغصب، إثم من
صحيح البخاري، مواقيت الصلاة، ما يكره
من النوم قبل العشاء، ٥٣٥
ظلم شيئاً من الأرض، ٤٧٢٢
صحيح مسلم، المساجد ومواضع الصلاة،
سنن الترمذي، تفسير القرآن عن رسول
استحباب التبير بالصبح وأول وقتها،
الله، من سورة البقرة، ٩٧٨٢
٦٢٠١
صحيح مسلم، الأشربة، في ادخار التمر
ونحوه من الأقوات للعيال، ١١٨٣
سنن أبي داود، الطب، في الخط وزجر الطير،
٨٠٤٣
سنن أبي داود، الطب، في الخط وزجر الطير،
٦٧٣٣
صحيح مسلم، السلام، تحريم الكهانة
وإتيان الكهان، ٧٣١٤
صحيح البخاري، الطب، الحبة السوداء،
٦٥٢٥
سنن أبي داود، الطب، في النجوم، ٦٠٤٣
صحيح مسلم، الرضاع، يحرم من الرضاعة
ما يحرم من الولادة، ٦١٦٢
سنن ابن ماجه، الفتن، العقوبات، ٩٠٠٤
صحيح مسلم، البر والصلة والأداب، تراحم
المؤمنين وتعاطفهم وتعاضدهم،
٤٣٠٤
٥٨٦٤
صحيح البخاري، الزكاة، الترغيب في الصدقة
قبل أن لا يوجد من يقبلها، ١٨٦١
سنن أبي داود، الملاحم، أمارات الساعة،
٦٥٧٣
لدينه، ٥٥
صحيح البخاري، الفتن، خروج الناس،
٨٢٣
٥٨٥٦
صحيح البخاري، اللباس، تقليم الأظفار،
١٣٣٥
صحيح مسلم، صفة القيامة والجنة والنار،
باب، ٥٩٩٤
مسند أحمد، مسند المكيين، حديث سودة
بن الربيع، ٥٩٣٥١
سنن ابن ماجه، المقدمة، فيما أنكرت
الجهمية، ٤٩١
صحيح البخاري، الجمعة، السواك يوم
الجمعة، ٨٣٨



9 772303 045002



Lembaga Studi al-Quran dan Hadis dan
Jurusan Tafsir Hadis
Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin (Addin)
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45232
(0231) 481264 Fax 489926. Email: diya.afkar@gmail.com

